

BAB IV

KEPERCAYAAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP ZiARAH KUBUR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Secara historis, dan berdasarkan cerita dari tokoh masyarakat bahwa desa Pejambuan merupakan desa yang berdiri pada tahun 1973. desa ini sebelumnya merupakan pemekaran dari desa gudang tengah tetapi seiring berjalannya waktu dan adanya penambahan jumlah penduduk dan pemerataan pembangunan maka desa Pejambuan menjadi desa yang berdiri sendiri, desa ini terdiri dari dua wilayah yaitu darat dan laut, darat yaitu Jl.Martapura lama adapun laut berada di pinggir sungai Martapura.¹

2. Kondisi Geografis

Desa Pejambuan secara administrasi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan luas wilayah yang dimiliki luas adalah ± 1537,9 Ha. Jarak Desa Pejambuan ± 5 Km dari kota Kecamatan, ± 18 Km dari Ibukota Kabupaten yaitu Martapura dan ± 18 Km dari Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin.

Adapun batas-batas desa Pejambuan dengan desa sekitarnya adalah sebagai berikut yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Martapura, sebelah Timur berbatasan

¹Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

dengan Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gudang Tengah/Desa Lok Buntar dan sebelah Selatan berbatasan dengan Landasan Ulin/Banjarbaru.²

3. Keadaan Penduduk

Secara administratif, wilayah desa Pejambuan terdiri dari 06 RT (Rukun tetangga) Penduduk desa Pejambuan seluruhnya berjumlah 1.363 jiwa yang terdiri dari 6 wilayah (RT), 1. RT. 001 Yang terhimpun dalam 384 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut golongan, umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :³

TABEL 4.1 JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKATAN UMUR DAN JENIS KELAMIN.

NO	RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1.	01	127	105	232
2.	02	141	118	259
3.	03	134	132	266
4.	04	157	145	302
5.	05	58	55	113
6.	06	100	90	190
JUMLAH KK			384	
Jumlah penduduk			1.363	

²Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

³Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

Berdasarkan data dalam bentuk tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di desa Pejambuan tersebar di Rt. 04 dengan jumlah 300 jiwa. Sedangkan, penduduk tersedikit di desa Pejambuan tersebar di Rt. 5 dengan jumlah 113 jiwa. Pemerintah desa pejambuan juga memiliki perincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2 JUMLAH PENDUDUK DESA PEJAMBUAN

NO.	Tingkatan Umur (thn)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 – 10	108	105	213	16,29%
2.	11 – 20	123	98	221	16,61%
3.	21 – 30	122	122	234	17,50%
4.	31 – 40	130	120	250	15,81%
5.	41 – 50	89	85	174	14,27%
6.	51 – 60	76	95	171	11,85%
7.	61 keatas	70	30	100	7,66%
Jumlah		717	645	1363	100%

Pemerintah desa Pejambuan menggolongkan jumlah penduduk berdasarkan umur menjadi 7 yakni masa balita hingga masa anak-anak, masa remaja awal hingga masa remaja akhir, awal hingga masa dewasa akhir, masa lansia awal, dan masa lansia akhir hingga masa manula.⁴

⁴Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

4. Keadaan Keagamaan

Dari segi keagamaan masyarakat desa Pejambuan memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk sebesar jiwa 1.363 Fasilitas keagamaan yang terdapat di desa Pejambuan adalah Masjid dan Mushola. Ditempat inilah seluruh masyarakat yang beragama Islam menjalankan ibadah dan kegiatan lainnya seperti perayaan hari-hari besar agama Islam. Keakraban dan gotong royong merupakan tradisi dari masyarakat, hal ini terlihat dengan adanya saling membantu bila ada anggota masyarakat yang melangsungkan acara pernikahan maupun jika terjadi suatu musibah ataupun kesusahan. Jumlah penduduk penganut agama di desa Pejambuan yaitu keseluruhan beragama Islam.⁵

5. Keadaan Pendidikan

Dari segi pendidikan, masyarakat desa Pejambuan menempuh jenjang pendidikan yang berbeda-beda, seperti tk, sd, smp, sma diploma, dan S1. Sementara untuk jenjang pendidikan seperti S2 ataupun S3 masih belum ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

TABEL 4.3 JUMLAH TINGKAT PENDIDIKAN DESA PEJAMBUAN

NO	Tingkatan	Jumlah jiwa	Presentase
1.	Tidak pernah sekolah	32	3,38%
2.	Sekolah dasar	532	45,32%
3.	SMP	417	27,2%
4.	SMA	340	20,72%
5.	S1	42	3,38%
Jumlah		1.363	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendidikan masyarakat desa Pejambuan masih relatif rendah dengan rata-rata Merupakan lulusan sekolah dasar sebanyak 532 orang Sedangkan untuk masyarakat yang menempuh pendidikan Sarjana terbanyak 42 orang. Adapun yang tidak sekolah sebanyak 32 orang.⁶

6. Keadaan Ekonomi

Mata pencaharian mayoritas masyarakat desa Pejambuan sebagian besar didominasi sebagai, Petani, Pegawai Pemerintah, Pegawai Swasta, Pensiunan, usaha sendiri, dan lain-lain. untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Selain itu, sebagian masyarakat desa Pejambuan ada juga yang mengandalkan sektor berdagang, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

TABEL 4.4 MATA PENCAHARIAN DESA PEJAMBUAN

No.	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Pegawai pemerintah	28	4,98%
2.	Pegawai swasta	46	10,90%
3.	Petani	343	33,88%
4.	Pensiunan	51	12,08%
5.	Usaha batu bata	14	3,32%
6.	Satpam	4	0,96%
7.	Buruh	192	21,80%
8.	Honoror	11	2,60%
9.	Dagang	40	9,48%
Jumlah		729	100%

Berdasarkan gambaran tabel di atas bahwa sebagian besar masyarakat desa Pejambuan bermata pencaharian utama sebagai petani dan buruh. Sedangkan potensi mata pencaharian lain yakni, sebagai Pedagang, Pegawai pemerintah, Pegawai Swasta, Pensiunan, Usaha sendiri, dan lain-lain.⁷

B. Paparan Data Penelitian

1. Letak Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani

Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani atau lebih dikenal dengan nama Guru Sekumpul terletak di kompleks Ar-Raudhah Jalan. Sekumpul, Sungai

⁷Profil Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk 2017.

Sipai, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Akses untuk menuju ke makam tersebut dari desa Pejambuan menggunakan kendaraan bermotor menempuh waktu kurang lebih sekitar 30 menit.⁸

2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk yang sulit percaya terhadap orang lain, tetapi mudah sekali percaya terhadap sesuatu yang tidak nyata sehingga mau menuruti dan menjalankan semua perintahnya. Manusia akan lebih percaya terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak tampak, tetapi pada suatu ketika dapat terlihat dan mereka dapat melakukan komunikasi.⁹

Kepercayaan yang ada dalam masyarakat tidak muncul dengan sendirinya tanpa harus ada sesuatu hal yang melatar belakangi kepercayaan tersebut, K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani merupakan sosok ulama yang berpengaruh pada masa hidupnya menurut kepercayaan masyarakat Pejambuan, K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani semasa hidupnya disamping sebagai Ulama juga sebagai tokoh Guru yang selalu berbaur dengan masyarakat. K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani merupakan ulama yang memiliki keistimewaan serta keahlian pada masa hidupnya dibuktikan dengan hal-hal yang terjadi semasa hidupnya maupun setelah beliau wafat.

Sebagaimana jika seorangan Ulama dipandang ahli dibidang ilmu-ilmu keislaman akan banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat bahkan setelah

⁸Al-Abdul Qadir Umar Mauladdawilah *Abah Guru Sekumpul Samudra Ilmu Dari Tanah Banjar* (Malang Pustaka Basma 2020). 25.

⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000). 43.

beliau wafat. Dengan demikian dengan adanya cerita dari bapak kepala desa tentang K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani tersebut maka masyarakat Pejambuan dan sekitarnya mendatangi makam tersebut untuk memberikan penghormatan, bernazar, meminta keberkahan, dan lain sebagainya karena mereka percaya bahwa tempat tersebut mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Masyarakat yang datang ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani memiliki kepentingan yang berbeda-beda, ada yang hanya datang untuk berwisata religi, ada yang datang untuk melepas nazarnya, ada yang datang untuk meminta pertolongan. Mereka memiliki kepercayaan bahwa ketika berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, hajat yang mereka panjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT melalui perantara K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani sebagai wali Allah.

3. Perilaku Pengunjung Terhadap Makam K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, perilaku yang nampak dilakukan oleh para peziarah ke Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan masyarakat / para peziarah sebelum ziarah ke makam

Pengunjung biasanya sebagian dari mereka perempuan/laki-laki terlebih dahulu mengambil wudhu, untuk berwudhu sudah disediakan tempat untuk

¹⁰Taupiqurrahman, Kepala Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Balai Desa, 05 Juni 2022.

mengambil air wudhunya. Selanjutnya, sebelum memasuki pintu makam para peziarah mengucapkan salam.

b. Kegiatan para peziarah saat ziarah saat memasuki makam

Para peziarah yang datang berkunjung, mereka memasuki pintu makam Guru Sekumpul, kemudian setelah itu mereka membaca surah-surah Al-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka mau dan semampu mereka. Surah yang sering dibaca para peziarah yaitu, Al-Fatihah, Yaasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas. Serta ada pula dari mereka yang membaca Sholawat Kamilah, membaca Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir setelah selesai mereka mengakhiri dengan membaca Do'a Selamat atau Do'a Haul.

c. Menaruh kembang/meletakkan kembang

Kebanyakan para peziarah yang datang berkunjung ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul) meletakkan kembang sehingga wangi kembang itu menyebar.

d. Kegiatan perilaku lain yang dilakukan masyarakat Pejambuan

Kegiatan yang dilakukan masyarakat Pejambuan atau para peziarah yang datang berkunjung ke makam selain untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, juga terdapat perilaku lain dari mereka. Perilaku lain tersebut mempunyai tujuan dan makna sesuai dengan maksud atau keinginan mereka masing-masing yang diuraikan sebagai berikut:

1) Mandi-mandi

mandi-mandi di rumah, pelaksanaan mandi-mandi ini menggunakan air yang telah di beri kembang dan do'a agar mendapatkan berkah yang sesuai dengan keinginan orang untuk melaksanakannya. Adapun yang memandikan mereka adalah orang yang lebih tua dan orang yang dianggap bisa. Menurut keterangan yang didapat tujuan dari mandi-mandi ini dengan maksud mudah untuk mendapatkan jodoh dan awet muda. Mereka yang melakukan mandi-mandi ini terdapat 5 orang atau 33,3%.

2) Upacara selamatan

Upacara selamatan ini adalah suatu hajat dari sebagian para peziarah yang harus dilaksanakan dan biasanya sudah direncanakan sebelumnya, atau karena sebab-sebab tertentu, seperti sembuh dari sakit, sebelum dan sesudah panen, terkabulnya hajat, dan ingin mendapatkan pekerjaan. Didalam pelaksanaan upacara selamatan ini para peziarah biasanya membawa makanan berupa kue, nasi ketan, nasi bungkus ketupat dan air minum. Kemudian makanan tersebut di bacakan do'a selamat dan do'a arwah oleh penjaga makam yang bertujuan sesuai dengan keinginan para peziarah sendiri, mereka yang melaksanakan upacara selamatan ini terdapat 3 orang atau 20% dari seluruh responden.

3) Minum air

Mengenai minum air, para peziarah juga ada yang melakukannya dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat menjadi cerdas dan pintar di kemudian harinya. Kegiatan ini dilakukan sebelum atau sesudah berziarah .

e. Kebutuhan social media

Para peziarah makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani sebagian mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang memang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi sebagian para peziarah yang datang ke makam hanya untuk berfoto-foto sebagai kebutuhan sosial media. Mereka yang datang hanya melakukan perilaku tersebut terdapat 20%.

4. Tujuan Berziarah

Semua perilaku yang dilakukan oleh para pengunjung makam tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan utama antara yang satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut.¹¹

a. Berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani untuk wisata religi

Sebagian masyarakat Pejambuan ada yang berkunjung ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani hanya sekedar sebagai berwisata religi, seperti pengakuan ibu Hamdanah sebagai masyarakat Pejambuan yang mengatakan :

“Saya datang kesini untuk berziarah bersama keluarga, biasanya dilakukan di hari-hari libur. Selain itu, tempat makam ini juga salah satu tempat yang paling dekat dengan rumah”.

¹¹Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006).3.

Dari hasil wawancara penulis ini pengunjung datang ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani bertujuan hanya untuk jalan-jalan atau wisata religi.¹²

- b. Berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani untuk meminta pertolongan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden bernama Ibu Sekar, dimana ibu tersebut datang untuk meminta pertolongan agar anak perempuannya cepat mendapatkan jodoh, berikut hasil wawancara dengan ibu Sekar. *“Dengan tujuan datang ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani untuk meminta pertolongan agar anaknya diberi kemudahan dalam menemukan jodohnya karena sudah kepala 4 (Empat), belum pernah bawa perempuan ke rumah dan tidak ada pacarnya, kalau nanti ada jodohnya nanti akan kembali lagi kesini makan-makan bersama dengan keluarga besar.”*¹³

Selain itu penulis juga menemui seorang pengunjung yang datang langsung berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul dengan maksud tertentu sesuai dengan hajat dan keperluan masing-masing sebagaimana yang dilakukan ibu Rahmah mengatakan : *“Kalau nanti bisa berhasil anakku jadi PNS maka saya dan keluarga akan kesini lagi untuk makan-makan”*.¹⁴

¹²Hamdanah, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Hamdanah, 07 Mei 2021.

¹³Sekar, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Sekar, 07 Mei 2021.

¹⁴Rahmah, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Rahmah, 10 Mei 2021.

Dari hasil wawancara tersebut penulis melihat bahwa maksud kedatangan pengunjung ke makam untuk meminta pertolongan dan memperoleh berkah agar apa yang diinginkan dapat dikabulkan.

- c. Berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani untuk melepas nazar

Masyarakat yang datang untuk melepas atau melakukan proses pemenuhan nazar hampir sama dengan ritual atau proses berziarah ke makam lainnya, pemenuhan nazar dilakukan sebagai tanda terima kasih karena permohonan yang telah dipanjatkan dapat terkabulkan. Ibu Wahidah pada saat anaknya sakit bernazar untuk datang ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani dan karena anaknya sudah sembuh maka hari ini datang untuk melepas nazarnya.¹⁵ Selain itu ada juga Ibu Rahmawati datang melepas nazarnya pada waktu itu bernazar dan pada saat wawancara mengatakan: *“Waktu mendaftar tentara anakku berniat kalau berhasil anakku jadi tentara akan datang ke makamnya Makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani, pas pengumuman Alhamdulillah lolos makanya hari ini datang kembali untuk lepas nazarku”*.¹⁶ Sama halnya dengan pengunjung lain Ibu Rahmawati berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani untuk melepas nazarnya karna apa yang diinginkan telah tercapai.

¹⁵Wahidah, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Wahidah, 10 Juni 2021.

¹⁶Rahmawati, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Rahmawati, 10 Juni 2021.

d. Berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani sebagai wasilah

Selain yang telah disebutkan di atas, ada masyarakat yang memiliki kepercayaan bahwa berziarah ke makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani sebagai perantara untuk terkabulkannya segala permohonan, yang mana tetap Allah SWT yang akan mengabulkan permohonan tersebut. Adapun warga Pejambuan ada yang beranggapan jika orang niatnya meminta-minta di dalam kubur atau meyakini bahwa kuburlah yang mengabulkan permohonan maka itu sudah dikategorikan perbuatan musyrik.

Begitupun dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung yang bernama eka, mengatakan bahwa: *“makam K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani merupakan perantara kepada Allah SWT untuk memenuhi apa yang diinginkan dan datang ke makam ini apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi, misalnya keluarga sedang sakit masyarakat meminta agar cepat sembuh dari penyakitnya.”*¹⁷

Hal seperti itu tergantung bagaimana masyarakat yang memahaminya. Jika para peziarah yang datang berkunjung hanya ingin mendoakan akhlul kubur itu hal yang wajar dan merupakan suatu tradisi dalam Islam yang susah dihilangkan. Namun, jika para peziarah yang datang berkunjung mempunyai niat atau maksud tertentu yang bisa menyesatkan atau menyekutukan Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nisa/4: 48

¹⁷Eka, Masyarakat Desa Pejambuan, Wawancara Pribadi. Kediaman Ibu Eka, 10 Juni 2021.

وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ
عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain syirik itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menyekutukan Allah SWT merupakan dosa yang sangat besar dan mereka tidak mendapat ampunan dari Allah SWT, kecuali mereka bertaubat dan kembali kejalan Allah. Masyarakat Pejambuan kecamatan Sungai Tabuk pada umumnya adalah menganut agama Islam, mereka percaya kepada Allah SWT dan mereka mempercayai kerasulan Nabi Muhammad SAW bahkan senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat tauhid (syahadat) sebagai pengakuan rukun Islam yang pertama. Selain itu mereka juga melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai umat Islam seperti melaksanakan sholat lima waktu dan berpuasa pada bulan suci Ramadhan.

e. Mengambil pelajaran (I'Tibar)

Perintah Nabi untuk menziarahi kubur tidak lain adalah untuk peringatan dan pelajaran karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air dan udara. Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindar. Bersiap-siap menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah, tidak ada yang bisa menolong kecuali ilmu dan amal shaleh.¹⁸

¹⁸Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006).10

f. Mengingat akan kehidupan akhirat

Para Ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakkan hati yang membatu karena dengan ziarah kubur, manusia ingat akan kematian yang pasti tiba dan hari akhirat. Yang mana kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya. Maka, dengan sendirinya akan membatasi keinginan-keinginan yang berlebihan.

g. Mengambil manfaat do'a dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada mayit.

Orang yang sudah meninggal akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang. Selain mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayyit dan mengingat terhadap kehidupan akhirat, ziarah kubur juga memiliki kaitan erat dengan masalah psikologis karena antara peziarah dan yang diziarahi biasanya memiliki hubungan emosional yang sangat dekat, seperti anak dan orang tuanya. Maka, hubungan itu akan menimbulkan pesan pesan bermakna bagi psikologis seseorang.¹⁹

C. Analisis Data Kepercayaan dan Perilaku Pengunjung berziarah ke makam Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani

Penulis menganalisis penelitian ini mengarahkan kepada pokok permasalahan tentang wujud kepercayaan dan perilaku. Kepercayaan masyarakat Pejambuan memiliki kepercayaan yang tidak muncul dengan sendirinya tanpa harus ada sesuatu hal yang melatar belakangi kepercayaan tersebut, K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani merupakan sosok ulama yang berpengaruh

¹⁹Hanif Muslih, *Kesalihan Ziarah Kubur*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1998). 7.

pada masa hidupnya menurut kepercayaan masyarakat Pejambuan, K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani semasa hidupnya disamping sebagai Ulama juga sebagai tokoh Guru yang selalu berbaur dengan masyarakat. K.H Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani merupakan ulama yang memiliki keistimewaan serta keahlian pada masa hidupnya dibuktikan dengan hal-hal yang terjadi semasa hidupnya maupun setelah beliau wafat. Dari kemasyhuran beliaulah yang membuat masyarakat Pejambuan memiliki kepercayaan seperti berziarah sebagai wasilah atau perantara untuk dikabulkannya do'a, berziarah untuk melepas nazar, berziarah hanya sebagai berwisata religi.

Dari sisi perspektif agama, kepercayaan yang mendasari perilaku adalah kepercayaan mereka tentang adanya berkah, karomah dan wasilah dalam doktrin agama yang mereka yakini apa yang mereka lakukan dimaknai sebagai bentuk perilaku ber-tabarruk dan ber-tawassul yakni upaya mendapat berkah dari kemuliaan (karamah) yang ada sekaligus sebagai wasilah untuk terkabulnya doa dan hajat hajat mereka.

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, pada bab tentang teori perilaku penulis banyak menemukan beberapa teori tentang perilaku diantaranya ada teori menurut Corey yang mengemukakan, bahwa perilaku adalah hasil belajar, semua manusia adalah hasil dari lingkungan dan juga pencipta lingkungan, karena setiap perilaku ada kaitannya dengan sumber yang ada di lingkungan yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku tersebut.²⁰

²⁰Sigih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000) 203.

Penulis menganalisis dengan melihat perilaku yang ada di masyarakat jika menggunakan teori yang dikemukakan Corey sehingga didapat bahwa perilaku pengunjung yang ada muncul merupakan hasil dari pengaruh lingkungan ataupun bisa dikatakan sebagai hasil dari kebudayaan yang telah ada dan mentradisi dari dahulu yang terus dijalankan oleh sebagian masyarakat sampai sekarang. Kebudayaan tersebut juga merupakan hasil cipta dari mereka sendiri, yakni dari para leluhur ataupun dari nenek moyang mereka. Artinya ada aspek budaya lokal yang bersinggungan dan berinteraksi dengan ajaran agama. Perilaku pengunjung yang ada jelas sangat berkaitan dengan adanya faktor lingkungan serta unsur budaya dan agama yang ada sehingga menyebabkan perilaku tersebut ada dan terus dilakukan.²¹

Sementara itu menurut teori Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung juga mengatakan bahwa perilaku atau tingkah laku terjadi pasti mempunyai kepercayaan, pendorong, tujuan, dan juga objektif. Dan hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara penulis dengan beberapa pengunjung yang datang berziarah ke makam Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani. Sebagaimana terlihat pada bab sebelumnya, perilaku yang ditunjukkan pengunjung diantaranya: Dari perilaku tersebut menurut pengamatan penulis melihat dari beberapa perilaku yang nampak dilakukan oleh pengunjung yang dilakukan adalah berziarah ke makam dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon keberkahan dan juga sebagai pemenuhan terhadap hajat atau nazar mereka.

²¹Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: Rafika Aditama, 2010) 196.